

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan dan kemajuan teknologi pada era digitalisasi informasi saat ini dinilai memiliki pengaruh yang paling besar, salah satunya teknologi pada bidang kesehatan. Teknologi kesehatan yang telah berkembang dapat memudahkan pasien dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Selain itu, teknologi kesehatan juga dapat memudahkan dokter maupun tenaga medis untuk dapat menjangkau pasien dalam jarak jauh. Salah satu penggunaan teknologi kesehatan saat ini adalah Rekam Medis Elektronik (RME). Namun menurut artikel dari Media InfoKes (2020) dikatakan bahwa penggunaan RME di Amerika Serikat dan sejumlah negara lain masih sangat sedikit yakni sekitar 15% – 20% dokter yang mengadopsi sistem tersebut dan sekitar 20% - 25% dari rumah sakit. Hal ini dikarenakan sistem rekam medis elektronik memerlukan biaya investasi yang lebih besar dibandingkan dengan rekam medis kertas serta adanya kekhawatiran terkait privasi informasi dan pendanaan yang dikeluarkan. Tetapi dengan adanya perkembangan teknologi di bidang kesehatan ini membuat penyedia layanan kesehatan dalam mengelola berkas ataupun data-data penting seperti dokumen rekam medis milik pasien menjadi lebih efektif dan efisien.

Dokumen rekam medis yang berisi catatan data pasien dapat digunakan untuk kelanjutan pemeriksaan kesehatan serta sebagai bukti riwayat kesehatan pasien dan pelayanan medis yang telah diberikan selama pasien melakukan perawatan. Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menkes RI, 2008a). Sebagian besar pelayanan kesehatan saat ini menyelenggarakan rekam medis berupa rekam medis kertas sehingga mudah hilang, rusak, dan tidak mendukung pengambilan keputusan klinis, (Erawantini & Wibowo, 2019). Penyelenggaraan rekam medis dengan menggunakan teknologi informasi elektronik diatur lebih lanjut dengan peraturan tersendiri (Menkes RI, 2008b). Berkas rekam medis yang sudah lama tersimpan didalam rak penyimpanan harus dilakukan penyusutan atau retensi agar tidak

memenuhi ruang penyimpanan sehingga rak penyimpanan tersebut masih memiliki ruang kosong untuk berkas rekam medis yang baru.

Rekam Medis terbagi atas dua jenis yaitu rekam medis aktif dan rekam medis inaktif. Suatu rekam medis dikatakan inaktif apabila masa simpan telah mencapai waktu tertentu dan tidak akan digunakan lagi karena pasien tidak pernah berkunjung sehingga dilakukanlah retensi. Pelaksanaan kegiatan retensi akan dilakukan oleh petugas *filig* menurut periode atau waktu yang telah diatur sesuai kebijakan sarana pelayanan kesehatan.

UPT. Poliklinik Politeknik Negeri Jember merupakan poliklinik yang menjadi salah satu fasilitas sarana pelayanan kesehatan penunjang di kampus Politeknik Negeri Jember. Poliklinik ini dibangun guna untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi karyawan dan mahasiswa serta pasien umum di wilayah dalam maupun luar kampus Politeknik Negeri Jember.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala poliklinik dan petugas rekam medis di UPT. Poliklinik Politeknik Negeri Jember didapatkan informasi bahwa terdapat 3 (tiga) rak penyimpanan berkas yang terdiri atas 2 (dua) rak penyimpanan berbahan dasar besi untuk menyimpan berkas aktif di mana masing-masing slot-nya terisi 50 berkas rekam medis serta 1 (satu) rak lainnya berbahan dasar kayu yang digunakan untuk berkas inaktif. Saat ini total keseluruhan berkas yang disimpan pada 2 (dua) rak penyimpanan berkas aktif tersebut berjumlah kurang lebih 9.171 berkas rekam medis. Rak penyimpanan untuk berkas inaktif dinilai kurang tepat untuk digunakan dalam waktu jangka panjang karena berbahan dasar kayu yang sewaktu-waktu dapat keropos termakan oleh hewan rayap serta tidak adanya sekat untuk mengelompokkan berkas, sehingga berkas-berkas inaktif tersebut sementara diletakkan di dalam kardus dan rak dokumen plastik. Terlihat juga berkas yang masih menumpuk di bawah lantai dan tidak tersusun rapi di dalam rak. Hal ini dapat berisiko terhadap kerusakan berkas ataupun kehilangan formulir dalam berkas karena peletakan dan penyusunan berkas yang masih kurang tertata rapi.

Proses pelaksanaan retensi yang pernah dilakukan oleh UPT. Poliklinik Politeknik Negeri Jember adalah sebanyak dua kali. Retensi awal dilakukan sekitar

tahun 2011, sedangkan yang kedua dilakukan pada tahun 2018 dan belum pernah dilakukan kembali pada tahun setelahnya. Berkas yang di retensi pada tahun 2018 tersebut juga tidak banyak karena menyesuaikan tahun lulus mahasiswa dan karyawan yang sudah meninggal. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis Bab IV pasal 9 ayat (1) menyatakan bahwa rekam medis non rumah sakit wajib disimpan kurang lebih selama 2 (dua) tahun sejak tanggal terakhir pasien berobat, (Menkes RI, 2008c). Proses retensi yang pernah dilakukan tersebut mendapatkan kendala seperti pemilahan berkas yang masih manual di mana diawali dengan petugas memeriksa bulan dan tahun kunjungan terakhir pasien datang pada SIM Klinik yang dimiliki Poliklinik kemudian mengambil beberapa berkas rekam medis di dalam rak penyimpanan dan mencatat nomor rekam medisnya untuk dilakukan pemilahan. Sementara berkas yang disimpan pada rak penyimpanan dengan jumlah yang sangat banyak tersebut membuat petugas kewalahan dan harus memilah berkasnya satu per satu.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, tidak menutup kemungkinan risiko terjadi kesalahan dalam pemilahan berkas di mana berkas yang masih aktif dan yang memiliki nilai guna juga ikut masuk ke dalam pemilahan berkas inaktif. Melihat permasalahan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *urgency* yang ada dikarenakan tidak adanya sistem pengendali yang memudahkan petugas untuk mengolah berkas rekam medis yang akan dilakukan retensi. Apabila tersedia sistem informasi retensi rekam medis pada poliklinik tersebut, diharapkan sistem dapat membuat kerja petugas dalam proses retensi berkas rekam medis menjadi lebih efisien dan efektif. Maka dari itu penting untuk meneliti terkait “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Retensi Rekam Medis di UPT. Poliklinik Politeknik Negeri Jember” sehingga *output*-nya akan berupa sistem informasi retensi rekam medis yang dapat mengelola berkas rekam medis inaktif untuk kemudian diretensi dengan mencetak data retensi pada sistem tersebut.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjelasan dari latar belakang tersebut, peneliti menentukan rumusan permasalahan yaitu bagaimana merancang dan membuat sistem informasi retensi rekam medis berbasis web di UPT. Poliklinik Politeknik Negeri Jember.

## 1.3. Tujuan

### 1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan membuat sistem informasi retensi rekam medis berbasis web di UPT. Poliklinik Politeknik Negeri Jember.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

Menerapkan metode *waterfall* dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi retensi rekam medis di UPT. Poliklinik Politeknik Negeri Jember yang meliputi :

1. *Requirements Definition*, yaitu mengidentifikasi kebutuhan dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi retensi rekam medis di UPT. Poliklinik Politeknik Negeri Jember.
2. *System and Software Design*, yaitu membuat desain perancangan dan pembuatan sistem informasi retensi rekam medis di UPT. Poliklinik Politeknik Negeri Jember.
3. *Implementation and Unit Testing* atau *coding*, untuk menerjemahkan kode program sesuai dengan desain perancangan yang telah dibuat ke dalam bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.
4. *Integration and System Testing*, untuk melakukan pengujian program dari hasil perancangan dan pembuatan sistem informasi retensi rekam medis di UPT. Poliklinik Politeknik Negeri Jember.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### 1.4.1. Bagi UPT. Poliklinik Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan dapat membantu petugas rekam medis dalam memilah berkas rekam medis yang akan dilakukan proses retensi agar menjadi lebih tepat dan akurat serta dapat meringankan pekerjaan petugas agar tidak membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan kegiatan retensi.

### 1.4.2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan terkait proses retensi secara manual maupun yang akan terkomputerisasi serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam merancang dan membuat suatu sistem informasi retensi berkas rekam medis yang berbasis *website* dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP.

### 1.4.3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun pengetahuan dalam merancang suatu sistem informasi retensi berkas rekam medis berbasis *website* pada penelitian selanjutnya.